

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu sistem transportasi yang baik akan mampu memberikan dampak aksesibilitas dan mobilitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu prinsip dasar dari pengelolaan angkutan adalah meminimalkan penggunaan waktu, energi dan biaya dari pemakai jasa angkutan penumpang umum, serta mewujudkan angkutan umum sebagai sarana yang menarik untuk melakukan perjalanan sehari-hari.

Pelayanan transportasi umum merupakan salah satu pelayanan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan masyarakat, akan tetapi di Kota Blitar saat ini sudah tidak terlayani angkutan perkotaan sejak 2014 dikarenakan minimnya peminat dari angkutan perkotaan, sehingga angkutan perkotaan tidak dapat beroperasi lagi. Pelayanan transportasi umum yang masih beroperasi di Kota Blitar sampai saat ini yaitu pelayanan Angkutan Sekolah. Oleh karena itu, Pemerintah Kota Blitar bersama Dinas Perhubungan Kota Blitar ingin memberikan pelayanan yang maksimal pada Angkutan Sekolah yang dapat dilihat dari kondisi eksisting MPU angkot yang sudah tidak beroperasi di Kota Blitar dipergunakan sebagai armada perbantuan angkutan sekolah sebagaimana diatur dalam *Peraturan Walikota Blitar Nomor 61 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Angkutan Sekolah Gratis*.

Angkutan Sekolah di Kota Blitar terdapat 8 armada bus dan 3 armada MPU perbantuan dari angkot yang sudah tidak beroperasi, serta memiliki 8 rute tetap. Pada 8 rute tetap bus sekolah di Kota Blitar saat ini memiliki tingkat tumpang tindih tinggi, salah satunya pada rute bus sekolah 1 dengan tingkat tumpang tindih 78,3% pada rute pagi dan tumpang tindih 63,2% pada rute siang (*Sumber: Analisis Tim PKL Kota Blitar 2022*). Selain itu, alasan dilakukannya penyesuaian rute bus sekolah

dikarenakan terdapat 3 (tiga) Sekolah Menengah Pertama yang dipindahkan dari kawasan monumen PETA di Jalan Sudanco Supriyadi, yaitu SMPN 3 Blitar, SMPN 5 Blitar, dan SMPN 6 Blitar.

Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Polres Kota Blitar dalam 5 tahun terakhir (2017-2021) menyatakan bahwa peringkat kedua kecelakaan berdasarkan profesi yang terlibat kecelakaan, yaitu profesi pelajar dengan 208 kasus. Selain itu, peringkat pertama kecelakaan berdasarkan kendaraan yang terlibat kecelakaan di tahun 2021 adalah kendaraan sepeda motor dengan 159 kasus (*Sumber: Polres Blitar Kota tahun 2022*). Dalam hal ini penggunaan kendaraan pribadi khususnya bagi kalangan pelajar harus dikurangi, terutama pada pelajar yang belum cukup umur dan belum memiliki SIM. Salah satu penyebab banyaknya pengguna kendaraan pribadi oleh pelajar di Kota Blitar yaitu terdapat beberapa jasa penitipan sepeda motor di sekitar lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP), padahal dari pihak sekolah sudah tidak memperbolehkan menggunakan kendaraan bermotor dan tidak memfasilitasi tempat parkir siswa di dalam sekolah.

Sarana transportasi angkutan sekolah merupakan moda angkutan khusus pelajar yang dapat menjadi alternatif mengurangi tingkat penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar. Akan tetapi angkutan sekolah di Kota Blitar ini untuk sementara ini peminatnya hanya dari pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja, padahal layanan Angkutan Sekolah di Kota Blitar ini diperuntukkan ke semua jenjang pendidikan yang masih dalam lingkup sekolah di Kota Blitar.

Berdasarkan latar belakang dari kondisi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian guna mendukung peningkatan pelayanan angkutan sekolah yang baik dan mendorong pelajar untuk menggunakan angkutan sekolah yang telah disediakan pemerintah Kota Blitar. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan judul "**Peningkatan Kinerja Pelayanan Angkutan Sekolah di Kota Blitar**".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. *Demand* dari Angkutan Bus Sekolah yang masih dari kalangan pelajar Sekolah Menengah Pertama (SMP) saja. Padahal layanan Angkutan Sekolah di Kota Blitar ini diperuntukkan ke semua jenjang Pendidikan baik jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam lingkup sekolah di Kota Blitar.
2. Tumpang tindih rute yang tinggi salah satunya pada rute bus sekolah 1 sebesar 78,3% di rute pagi dan 63,2% di rute siang, serta terdapat beberapa lokasi sekolah yang pindah sehingga diperlukannya penyesuaian rute angkutan sekolah yang baru.
3. Tingkat kecelakaan yang tinggi dikalangan pelajar sebesar 208 kasus dalam 5 tahun terakhir (2017-2021), terutama pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi. Sehingga perlu adanya upaya peningkatan pelayanan angkutan sekolah agar pelajar di Kota Blitar dapat memilih moda angkutan sekolah daripada kendaraan pribadi.
4. Pemerintah Kota Blitar bersama Dinas Perhubungan Kota Blitar bermaksud memberikan pelayanan maksimal pada Angkutan Sekolah yang dapat dilihat dari kondisi eksisting MPU angkot yang sudah tidak beroperasi di Kota Blitar dipergunakan sebagai armada perbantuan angkutan sekolah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji untuk peningkatan kinerja pelayanan angkutan bus sekolah di Kota Blitar sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja pelayanan saat ini dalam pengoperasian angkutan sekolah di Kota Blitar?
2. Bagaimana permintaan aktual dan potensial angkutan sekolah yang akan dioperasikan?

3. Bagaimana kebutuhan armada angkutan sekolah, rute yang sesuai dan tepat, serta dimana titik penjemputan pada rute tersebut?
4. Bagaimana usulan yang tepat untuk meningkatkan pelayanan angkutan sekolah di Kota Blitar?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan**

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap peningkatan kinerja pelayanan angkutan sekolah di Kota Blitar, yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua kalangan pelajar sebagai pengguna layanan angkutan sekolah gratis di Kota Blitar.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja angkutan sekolah yang beroperasi saat ini
2. Menganalisis *demand* atau jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap angkutan sekolah yang dioperasikan
3. Menganalisis kebutuhan armada dan merencanakan rute yang paling efektif dan efisien untuk angkutan sekolah, serta mengusulkan titik lokasi penjemputan pelajar yang aman
4. Memberikan usulan yang tepat dalam meningkatkan pelayanan angkutan sekolah.

#### **1.5 Ruang Lingkup**

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji. Oleh sebab itu, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulisan ini hanya menjelaskan masalah-masalah yang terkait dengan peningkatan Kinerja Pelayanan angkutan sekolah gratis menjadi angkutan pelajar di Kota Blitar. Maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup analisis kinerja angkutan sekolah, permintaan angkutan sekolah, kebutuhan armada, perencanaan rute baru, dan penentuan titik henti angkutan sekolah.

2. Hanya mengkaji 8 Bus Angkutan Sekolah dan 3 MPU Perbantuan Angkutan Sekolah.
3. Minat siswa diperoleh berdasarkan hasil survei wawancara siswa yang dilakukan.
4. Usulan yang diberikan adalah penentuan rute baru, penjadwalan serta penentuan titik perhentian untuk angkutan sekolah serta peningkatan pelayanan angkutan sekolah.